

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:5) metode penelitian dapat diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian *descriptive survey* dan *explanatory* atau *verifikatif survey*.

Descriptive survey adalah survey untuk menggambarkan mengenai keadaan masing-masing variabel (variabel mandiri).

Explanatory atau *verifikatif survey* adalah survey untuk menggambarkan asosiasi, hubungan ataupun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2012:55) adalah “suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan diperusahaan *manufactur otomotif* yang memproduksi *spare part* kendaraan roda dua dan empat yakni di PT. XXX yang beralamat di Jl. Maligi VIII Lot S-2 Kawasan Industri KIIC Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

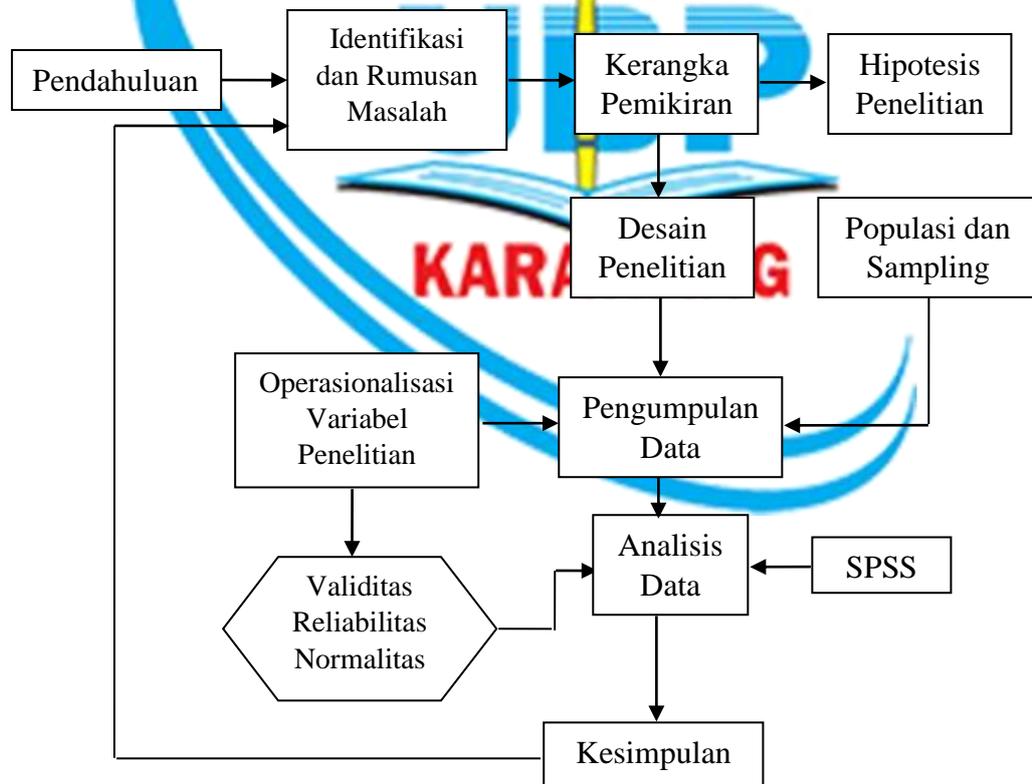
Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian															
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal			■	■												
2	Perbaikan Proposal			■	■	■	■										
3	Pengurusan Izin					■	■										
4	Pelaksanaan Penelitian						■	■	■	■	■	■	■				
5	Penulisan Laporan													■	■	■	■

Sumber: Proses Penelitian 2019

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian 2019

Berdasarkan gambar 3.1 desain penelitian diatas, dapat peneliti deskripsikan bahwa alur penelitian ini berawal dari pendahuluan yang

memuat latar belakang tentang adanya fenomena sehingga dilakukan sebuah penelitian. Dari fenomena permasalahan ini dibuat beberapa identifikasi masalah dan rumusan masalah, kemudian digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran dan ditentukan hipotesis penelitiannya.

Langkah kedua peneliti membuat desain penelitian bertujuan untuk membuat alur penelitian setelah didapatkannya sebuah fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Langkah ketiga peneliti menentukan sampel dari populasi objek penelitian untuk dijadikan responden dan meminta untuk mengisi kuisisioner yang sudah disusun dioperasionalisasi variabel penelitian dan dikumpulkan kembali data hasil jawaban kuisisioner dari responden tersebut.

Langkah keempat peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul tersebut dengan menguji validitas, reliabilitas dan normalitas terlebih dahulu dengan *software* SPSS versi 23 untuk mengetahui valid, reliabel dan normal atau tidaknya hasil dari jawaban kuisisioner tersebut. Apabila hasilnya baik, maka dilanjutkan ke analisis selanjutnya sesuai dengan apa yang ditentukan oleh hipotesis penelitian ini.

Langkah terakhir peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan sekaligus untuk menjawab dari rumusan masalah yang peneliti tuliskan diawal penelitian.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Definisi Variabel

1. Variabel Perilaku Individu (X_1)

Perilaku individu adalah suatu tindakan karyawan dengan lingkungannya saat melaksanakan aktivitas sehari-hari didalam organisasi.

2. Variabel Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan pada saat bekerja baik yang berbentuk fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas pekerjaan sehari-hari untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y)

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan dilakukan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan tenaga kerja yang aman dan sejahtera.

3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuisisioner
Perilaku Individu (X ₁)*	Perilaku individu adalah suatu tindakan karyawan dengan lingkungannya saat melaksanakan aktivitas pekerjaan sehari-hari di PT. XXX	1. Karakteristik individu	1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Status perkawinan 4. Masa kerja	Likert	1,2 3,4 5,6 7
		2. Kemampuan	1. Kemampuan penyelesaian tugas 2. Kesesuaian kemampuan pekerjaan 3. Kemampuan intelektual 4. Kemampuan fisik	Likert	8 9 10 11
		3. Pembelajaran	1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Pengalaman 4. Respon terhadap lingkungan kerja	Likert	12 13 14 15
Lingkungan Kerja (X ₂)**	Segala sesuatu yang ada disekitar karyawan pada saat bekerja di PT. XXX, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi	1. Lingkungan kerja fisik	1. Pencahayaan diruang kerja 2. Sirkulasi diruang kerja 3. Kebisingan 4. Penggunaan warna 5. Kelembaban udara 6. Fasilitas	Likert	1 2,3 4 5 6 7,8,9,10

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuisisioner
	dirinya dalam menjalankan tugas pekerjaan sehari-hari untuk mencapai tujuan PT. XXX.	2. Lingkungan kerja non fisik	1. Hubungan karyawan dengan atasan 2. Hubungan karyawan dengan sesama rekan kerja	Likert	11,12 13,14,15
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y)***	Upaya perlindungan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. XXX dengan dilakukan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan di PT. XXX, sehingga dapat meningkatkan tenaga kerja yang aman dan sejahtera.	1. Pengendalian manusia	1. Sikap kerja 2. Pemahaman pemakaian alat K3 3. Pendidikan dan pelatihan K3 4. Pemeriksaan kesehatan secara periodik 5. Aturan kerja	Likert	1,2,3 4,5 6,7 8 9
		2. Jaminan keselamatan dan kesehatan kerja	1. Jaminan keselamatan 2. Jaminan kesehatan 3. Kelengkapan alat K3 4. Ketersediaan fasilitas kerja yang mendukung kesehatan	Likert	10 11 12,13 14,15

Sumber: * Robbins dalam Molan, 2010
 ** Sedarmayanti, 2011
 *** Lijan Poltak Sinambela, 2018

3.5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data/Informasi

3.5.1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan/objek penelitian secara langsung dari hasil observasi dan penyebaran kuisisioner kepada responden.
2. Data sekunder, yaitu data yang dimiliki perusahaan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, jumlah karyawan, absensi ketidakhadiran karyawan dalam bekerja dan

jumlah kecelakaan kerja serta data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari pihak lain. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari pihak lain secara *library research*, yaitu dengan membaca buku-buku (literatur) dan pencarian data jurnal-jurnal pada situs website yang berhubungan dengan subjek penelitian yang peneliti lakukan, dan peneliti mengumpulkan data sekunder dari pihak lain melalui instansi pemerintah.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data/Informasi

Teknik pengumpulan data/informasi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik penelitian lapangan yang digunakan peneliti dijelaskan dibawah ini:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menjadi referensi untuk dijadikan penelitian.

2. Kuisisioner (daftar pertanyaan)

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner (daftar pertanyaan) kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Kuisisioner (daftar pertanyaan) pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana responden hanya memberikan jawabannya dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai, dan skala jawaban kuisisioner yang peneliti berikan kepada responden adalah skala likert yang berupa numerik/angka dari angka 1 sampai dengan 5.

3. Studi kepustakaan (*library research*)

Peneliti mengumpulkan data dari studi kepustakaan dengan membaca, menulis dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan variabel yang peneliti teliti.

4. Riset internet (*online research*)

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui jurnal-jurnal yang ada pada situs website yang berhubungan dengan berbagai informasi tentang penelitian yang peneliti lakukan.

3.6. Teknik Penentuan Data

3.6.1. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:148) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ditempat penelitian peneliti terdapat 110 orang karyawan (hanya pada departemen *production* 1 saja).

2. Sampel

Sugiyono (2018:149), mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil peneliti dari populasi diambil benar-benar secara *representatif* (mewakili).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2018:158), dengan taraf kesalahan 0,5%. Adapun rumus menurut *Isaac* dan *Michael* yakni sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dari tingkat kesalahan.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi.

Perbedaan bisa 0,01, 0,05, dan 0,10.

3. Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2018:150), “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:151), “*probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Teknik *probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018:152) “*simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

3.6.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian pada penelitian ini diambil dari Departemen *Production 1* yang memiliki populasi 110 karyawan. Adapun cara menghitung sampel penelitian ini merujuk kepada rumus *Isaac* dan *Michael* yang sudah diterangkan diatas, dengan taraf kesalahan 5% . Berikut perhitungannya:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,84 \times 110 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (110 - 1) + 3,84 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{105,6}{1,2325}$$

$$s = 85,7$$

$$s = 86 \text{ (dibulatkan)}$$

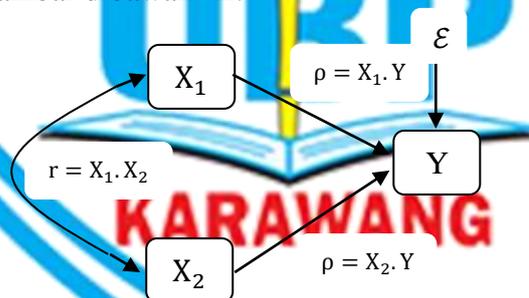
Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 86 karyawan.

3.7. Model Analisis, Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1. Model Analisis

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Path Analysis*. *Path Analysis* atau analisis jalur merupakan analisis yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Menurut Riduan (2012:2) bahwa “*Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terkait (endogen)”.

Adapun gambar model analisis jalur atau *Path Analysis* dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.2: Model *Path Analysis*
Sumber: Riduan (2012:3)

3.7.2. Rancangan Analisis

1. Teknik Skala

Teknik skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018:168) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat

berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.3
Skala Likert

Perilaku Individu	Lingkungan Kerja	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Bobot Skor
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5
Setuju	Setuju	Setuju	4
Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012:93)

2. Analisis Rentng Skala

Analisis rentang skala pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data hasil survey yang berasal dari hasil pengukuran instrumen dengan skala likert. Adapun formulasi analisis rentang skala adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana, n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban (skor = 5)

RS = Rentang skala

Perhitungan skala analisis rentang skala ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Skala terendah = Skor terendah x jumlah sampel (n)

Skala tertinggi = Skor tertinggi x jumlah sampel (n)

Sehingga dalam penelitian ini rentang skalanya adalah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$Rs = \frac{86(5-1)}{5} = 68,8$$

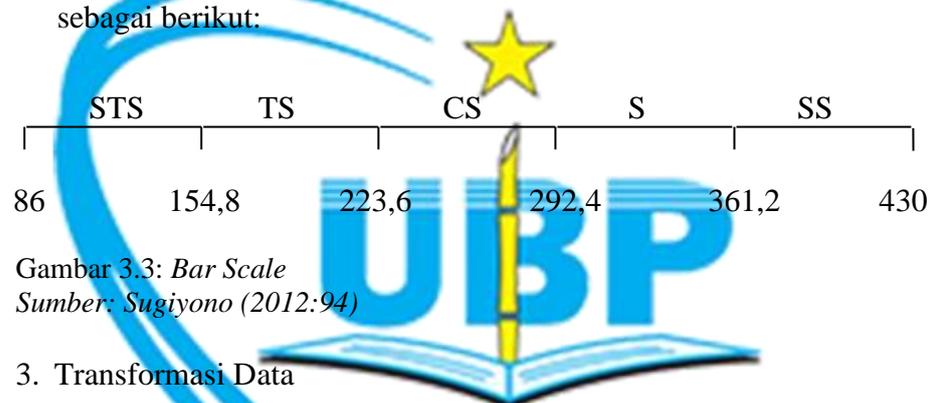
Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dibuat tabel pengklasifikasian persentase skor jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3.4
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Perilaku Individu	Lingkungan Kerja	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
1	86-154,8	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2	154,81-223,6	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
3	223,61-292,4	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
4	292,41-361,2	Setuju	Setuju	Setuju
5	361,21-430	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2012:94)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, maka dapat dihitung rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi keeratan hubungan. Jika dituangkan dalam bentuk gambar *Bar Scale* sebagai berikut:



Gambar 3.3: *Bar Scale*

Sumber: Sugiyono (2012:94)

3. Transformasi Data

Transformasi data berasal dari *transform* yakni merubah bentuk data dari bentuk asli ke bentuk lain tanpa merubah datanya. Tujuan utama dari transformasi data ini adalah untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis. Analisis jalur membutuhkan perhitungan matematis didalamnya. Oleh karena itu data yang dibutuhkan minimal berskala interval. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari responden adalah data ordinal, sehingga diperlukan transformasi data terlebih dahulu menjadi skala interval. Metode transformasi data pada penelitian ini menggunakan Uji MSI (*Method of Successive Interval*).

4. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrumen dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dan memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir kuesioner dinyatakan valid.
- b) Bila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir kuesioner dinyatakan tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dan untuk mengetahui nilai r_{hitung} dapat dilihat pada tabel *Item-Total Statistics* dan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada *software* SPSS.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran instrumen dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui reliabilitas kuisisioner dilakukan dengan membandingkan nilai *Croanbach's Alpha* dengan nilai batas minimal *Croanbach's Alpha* (0,6). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai *Croanbach's Alpha* $>$ nilai batas minimal *Croanbach's Alpha* (0,6) , maka kuisisioner tersebut reliabel.
- b) Bila *Croanbach's Alpha* $<$ nilai batas minimal *Croanbach's Alpha* (0,6) , maka kuisisioner tersebut tidak reliabel..

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dan untuk mengetahui nilai *Croanbach's Alpha* dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha* pada *software* SPSS.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah data yang dihasilkan variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogrov-smirnov pada program *software* SPSS versi 23.

Uji normalitas kolmogrov-smirnov mempunyai persyaratan sebagai berikut:

- a) Bila angka signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Bila angka signifikan dibawah 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

7. Uji Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 (uji r). Hubungan variabel X_1 dan X_2 bersifat sebagai berikut:

- a) Positif, artinya jika X_1 naik maka X_2 naik.
- b) Negatif, artinya jika X_1 naik maka X_2 turun.

Pengujian korelasi pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan menggunakan metode *Pearson Correlation*. Agar dapat memberikan penafsiran terhadap hasil pengujian koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka untuk memberikan keterangan hasil dari pengujian koefisien korelasi tersebut, peneliti mengacu kepada ketentuan-ketentuan interpretasi koefisien korelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:287)

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan masing-masing variabel bebas, baik secara parsial terhadap variabel terikat maupun secara keseluruhan atau simultan. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b) Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

9. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan (Ghozali, 2011:99).

Uji Parsial (Uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) dan memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

10. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98), “uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”. Uji Simultan (Uji F) dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai

F_{tabel} , dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) dan memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka semua variabel independen berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen.

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dijelaskan pada uraian dibawah ini:

1. H1: Terdapat korelasi antara variabel perilaku individu (X_1) dan variabel lingkungan kerja (X_2).

Ho1: $r_{X_1.X_2} = 0$ (tidak terdapat korelasi antara variabel X_1 dan X_2)

Ha1: $r_{X_1.X_2} \neq 0$ (terdapat korelasi antara variabel X_1 dan X_2)

2. H2: Terdapat pengaruh parsial variabel perilaku individu (X_1) terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja (Y).

Ho2: $\rho_{X_1.Y} = 0$ (tidak terdapat pengaruh parsial dari X_1 terhadap Y)

Ha2: $\rho_{X_1.Y} \neq 0$ (terdapat pengaruh parsial dari X_1 terhadap Y)

3. H3: Terdapat pengaruh parsial dari variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja (Y).

Ho3: $\rho_{X_2.Y} = 0$ (tidak terdapat pengaruh parsial dari X_2 terhadap Y)

Ha3: $\rho_{X_2.Y} \neq 0$ (terdapat pengaruh parsial dari X_2 terhadap Y)

4. H4: Terdapat pengaruh simultan dari variabel perilaku individu (X_1) dan variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja (Y).

Ho4: $\rho_{X_1.X_2.Y} = 0$ (tidak terdapat pengaruh simultan dari X_1 dan X_2 terhadap Y)

Ha4: $\rho_{X_1.X_2.Y} \neq 0$ (terdapat pengaruh simultan dari X_1 dan X_2 terhadap Y)

Berdasarkan hipotesis diatas, peneliti menggunakan taraf signifikan/tingkat kesalahan 0,5% (0,05) dan dengan derajat kebebasan (Dk) $n-2$ dari banyaknya sampel dalam penelitian, maka dapat dibuat kriteria dari hipotesisnya sebagai berikut:

1. H_01 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$, dalam hal ini hipotesis alternatif 1 (H_{a1}) diterima.

H_01 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, dalam hal ini hipotesis alternatif 1 (H_{a1}) ditolak.

2. H_02 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal ini hipotesis alternatif 2 (H_{a2}) diterima.

H_02 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam hal ini hipotesis alternatif 2 (H_{a2}) ditolak.

3. H_03 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal ini hipotesis alternatif 3 (H_{a3}) diterima.

H_03 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam hal ini hipotesis alternatif 3 (H_{a3}) ditolak.

4. H_04 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dalam hal ini hipotesis alternatif 4 (H_{a4}) diterima.

H_04 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dalam hal ini hipotesis alternatif 4 (H_{a4}) ditolak.

